

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PAI SERTA UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASINYA

Nur Asih Istiqomah, Fandi Akhmad

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Corresponding Author: nur1800031201@webmail.uad.a.c.id

Abstract

One of the policies designed by the government to prevent the spread of the epidemic is the Work From Home (WFH) regulation. The implementation of this policy has affected the educational issues, especially in the teaching and learning activities that have been done online temporarily. This policy raises problems for both teachers and students. This study aims to find out the problems of PAI online learning during the pandemic at SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta and how the principal's efforts to deal with these problems. The research method used is field research by examining events that occur in the field. The data used in this study are data obtained through interviews with one of the PAI teachers and school principals also through student observations. The results showed that the principal of SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta made several efforts in order to overcome the problems of online learning, which are: 1) providing the needs of teachers for online teaching (devices and internet quotas); 2) conducting skills training in using technology for teachers and students; 3) coordinating, socializing, and collaborating with parents of students.

Keywords: *Problematics online learning; Solution; School Principal's*

Abstrak

Salah satu kebijakan yang telah dirancang pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah tersebut adalah dengan menerapkan aturan Work From Home (WFH). Dampak dari penerapan kebijakan WFH di dunia pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk sementara dilakukan dari jarak jauh. Kebijakan ini menimbulkan problematika baik bagi guru maupun siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran online PAI pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dan bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah filed research yaitu mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru PAI dan kepala sekolah serta observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman melakukan beberapa upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran online yaitu dengan: 1) membantu memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran online yaitu pengadaan komputer dan kuota internet; 2) mengadakan pelatihan keterampilan dalam menggunakan teknologi bagi guru di sekolah maupun siswa; 3) berkoordinasi, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: *Problematika Pembelajaran daring, Solusi, Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020 hingga kini, Indonesia dan beberapa negara yang berada di penjuru dunia tengah dilanda wabah virus covid-19. Virus ini cukup berbahaya karena dapat menimbulkan gangguan kesehatan terutama pernapasan dan dapat menyebabkan kematian bagi yang terinfeksi. Penularan virus covid-19 ialah melalui kontak fisik. Oleh karena itu, pemerintah di beberapa negara termasuk Indonesia menjalankan upaya preventif (pencegahan) guna mengurangi adanya penularan virus covid-19 yang lebih luas. Salah satu kebijakan yang telah dirancang oleh pemerintah untuk mencegah meluasnya wabah adalah dengan menerapkan peraturan Work From Home (WFH). WFH

adalah sebuah kebijakan yang berisi tentang anjuran untuk melakukan kegiatan atau bekerja dari rumah masing-masing (Ma'rifah, 2020). Dengan diterapkannya kebijakan WFH ini maka pekerjaan dan kegiatan yang biasanya dilakukan secara kolektif berubah menjadi individual yang dilakukan secara mandiri.

Dampak diterapkannya kebijakan WFH dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah disampaikan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah sementara dilakukan secara jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Sistem ini menjadi sebuah alternatif yang diberikan pemerintah untuk pembelajaran selama pandemi. Dengan kemajuan teknologi yang sudah berkembang hingga saat ini, tidak ada batasan dalam mengakses pendidikan. Karenanya pembelajaran masih dapat dilakukan tanpa harus tatap muka yakni menggunakan platform online yang mendukung.

Dalam melaksanakan Pembelajaran yang dilakukan secara online atau dengan menggunakan sistem daring memerlukan perangkat yang bisa mengakses internet seperti ponsel, laptop, komputer dan tablet. Selanjutnya pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan bantuan media online seperti Google classroom, Google Meet, Google Docs, Microsoft Team, Quipper, Zenius, WA Grup dan platform online lainnya. Produktivitas seorang guru menjadi kunci berhasilnya pembelajaran daring karena selain dituntut untuk menguasai materi guru juga dituntut untuk cakap menggunakan teknologi serta kreatif dalam menyajikan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Namun faktanya, proses pembelajaran daring tidaklah mudah. Seiring dijalkannya sistem pembelajaran daring, muncul permasalahan-permasalahan baru terkait keefektifan pembelajaran daring. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena bagi beberapa guru dan peserta didik yang ada di seluruh penjuru negeri, pembelajaran daring adalah sesuatu yang "baru" sehingga perlu adaptasi serta evaluasi dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran Agama Islam mempunyai kedudukan berarti dalam membentuk karakter peserta didik baik di masa kini ataupun masa depan (Anwar, 2016). Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lain adalah untuk mewujudkan manusia berkualitas yang dapat membawa manfaat bagi diri sendiri dan umat. Dalam Islam pribadi yang berkualitas ialah manusia yang memiliki intelektual, spiritual sosial, moral, sehat jasmani dan rohani, serta dapat mendedikasikan hidupnya untuk mengamalkan pengetahuan dan ilmu agama di jalan Allah (Rahman, 2020).

Fungsi pembelajaran pendidikan islam ialah untuk menumbuhkan pembiasaan yang baik bagi anak. Hal tersebut tidaklah mudah dilaksanakan ketika pembelajaran dilakukan secara virtual atau jarak jauh. Oleh karena itu, kepala sekolah yang memiliki peran sebagai supervisor melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan peninjauan lebih dalam tentang problematika pembelajaran daring PAI dengan melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang berada di Yogyakarta tepatnya di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Hal-hal yang diteliti antara lain: 1) Problematika pembelajaran PAI yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring; 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan peran supervisorynya untuk mengatasi problematika yang terjadi. Dengan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dan upaya represif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengatasi problematika pembelajaran daring. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru sekolah serta pembaca, menambah wawasan bagaimana cara menyikapi permasalahan dengan cerdas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berarti data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil mengkaji peristiwa yang terjadi di lapangan (Saebani, 2009). Data didapatkan melalui informasi yang diberikan oleh responden atau informan dan juga hasil pengamatan atau observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan salah satu pendekatan pada penelitian jenis kualitatif deskriptif. Sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena nyata yang terjadi di suatu tempat (Helaluddin, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan data dan informasi. Subjek penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran daring PAI sedangkan objeknya adalah SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Oleh karena itu, yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah salah satu guru yang mengampu pelajaran PAI dan Kepala Sekolah serta peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Informasi diperoleh melalui wawancara Guru PAI yaitu Pak Nur Rasyid selaku guru akidah akhlak kemudian dilanjutkan dengan observasi kepada sejumlah peserta didik. Lembar observasi peserta didik meliputi beberapa pertanyaan antara lain : 1) apa pembiasaan yang diajarkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan secara daring; 2) apakah pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru saat di sekolah anda lakukan saat di rumah; 3) adakah kendala yang dijumpai ketika menerapkan pembiasaan tersebut; 4) kendala seperti apa yang dijumpai; 5) apa saja pembiasaan yang anda lakukan di rumah saat sebelum masa pandemi; 6) apakah pembiasaan yang dilakukan sebelum masa pandemi masih anda lakukan; 7) adakah masalah atau kendala saat menerapkan pembiasaan tersebut di masa pandemi; 8) kendala apa yang anda hadapi saat menjalankan pembiasaan tersebut.

HASIL

Problematika Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

Masalah atau problem adalah hal yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Istilah problematika berasal dari kata bahasa Inggris “*problematic*” yang bermakna persoalan atau masalah, kemudian kata tersebut diserap oleh bahasa Indonesia dan memiliki arti suatu masalah yang mengakibatkan persoalan dan belum terselesaikan. Menurut Bukran problematika pembelajaran adalah sesuatu yang menghambat kegiatan pembelajaran yang belum dapat diatasi oleh guru (Bukran, 2019). Sedangkan menurut Miss Bismee Chamaeng problematika pembelajaran ialah sesuatu yang menghambat, mengganggu, mempersulit, atau bahkan menyebabkan gagalnya proses pembelajaran (Chamaeng, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah sesuatu yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Masalah dalam dunia pendidikan tentu dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh pendidik/ guru. Sikap guru dalam menghadapi datangnya sebuah masalah adalah dengan bersabar dan berusaha mencari solusi sehingga berguna untuk evaluasi serta menjadi langkah antisipasi munculnya masalah yang sama di kemudian hari.

Miss Bismee menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi tiga komponen utama pembelajaran yaitu siswa guru dan sumber belajar (Chamaeng, 2017). Interaksi ketiga komponen dapat terjalin dengan baik dengan adanya sarana prasarana yang meliputi media, lingkungan belajar serta metode belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu membimbing serta membina anak agar dapat memahami ajaran Islam dan dapat memanfaatkannya untuk kebajikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Indria, 2019). Menurut Ahmad Supardi pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilandaskan oleh ajaran Islam yang memiliki tujuan terwujudnya insan yang bertaqwa, menghormati orang tua dan mencintai tanah airnya (Elihami & Syahid, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan arti dari pembelajaran PAI yaitu sebuah usaha yang dilakukan secara terencana oleh guru agar siswa atau peserta didik memiliki keyakinan, pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dari ajaran Islam yang telah diperoleh melalui kegiatan pengajaran, pelatihan atau bimbingan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan kepada Allah swt. Tujuan pendidikan Islam menurut Iman Al-Ghazali adalah bertaqarrub dan beribadah kepada Allah.

Hasil wawancara dengan bapak Nur Rasyid, beliau menyatakan bahwa masalah nyata adanya dan sering dijumpai dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini. Terdapat faktor-faktor yang menjadi pemicu munculnya masalah dalam

pembelajaran daring baik yang berasal dari pendidik maupun peserta didik (Rahman, 2020).

Beberapa faktor yang dihadapi pendidik dan menjadi pengacu munculnya masalah dalam pembelajaran daring PAI antara lain:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru. Pembelajaran jarak jauh memerlukan perangkat yang dapat mengakses internet yang berupa ponsel, laptop, tablet, atau komputer. Ketika guru tidak memiliki salah satu perangkat yang memiliki akses internet maka guru tidak dapat berkomunikasi dengan peserta didik. Inilah masalah yang muncul di beberapa sekolah yaitu terbatasnya fasilitas yang dimiliki guru dan jika masalah ini tidak diperhatikan oleh sekolah maka proses pembelajaran dapat terhambat karena materi tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik yang berada di rumah masing-masing.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi. Pembelajaran dengan sistem daring menuntut guru untuk tidak hanya menguasai bahan ajar namun juga memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi internet. Berdasarkan hasil wawancara, Pak Nur adalah termasuk guru yang masih belajar menggunakan aplikasi atau platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Teknologi berperan penting dalam pembelajaran daring karena dapat menjadi perantara antara guru dan peserta didik. Selain menjadi perantara, teknologi yang berupa aplikasi seperti Quiziz, Kahoot, Quipper, dan media interaktif lainnya dapat menjadi media belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga guru diharapkan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Apabila guru tidak terampil dalam merancang pembelajaran daring maka besar kemungkinan peserta didik tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu maka sebagai solusi dari permasalahan ini, guru belajar secara mandiri atau dengan bimbingan sejawat mengenai penggunaan teknologi internet yang bermanfaat dalam pembelajaran daring.
3. Efektivitas kegiatan belajar mengajar yang berkurang. Ini adalah faktor yang sulit dikendalikan oleh guru namun menjadi faktor terbesar munculnya problematika pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Nur, diperoleh fakta bahwa hasil pembelajaran selama dilaksanakan secara daring sering terjadi penurunan. Kurangnya keefektifan dalam pembelajaran disebabkan oleh adanya gangguan jaringan saat penjelasan materi oleh guru atau mutlak karena peserta didik tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, guru tidak bisa mengontrol dan atau mengawasi peserta didik secara langsung. Dalam pembelajaran daring, interaksi antara guru dan peserta didik tidak terbatas, namun untuk menciptakan kelas aktif yang memiliki suasana menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar dan berinteraksi tidaklah mudah.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa tidak hanya pendidik, peserta didik pun memiliki beberapa faktor yang dihadapi yang dapat memicu munculnya masalah dalam pembelajaran daring PAI antara lain:

1. Rendahnya kesadaran peserta didik. Berdasarkan hasil observasi sejumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, terdapat satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat tepat waktu, melaksanakan shalat sunnah dluha, membaca Al-Qur'an jarang dilakukannya selama di rumah. Peserta didik merasa tidak perlu menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut selama di rumah karena tidak ada guru yang mengawasi. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk mengawasi dan mengontrol perilaku anak selama pembelajaran jarak jauh. Guru baiknya selalu mengingatkan peserta didik untuk menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan
2. Adanya perbedaan pemahaman ilmu agama. Peneliti menemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman agama yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagian dari peserta didik memperoleh pendidikan dasar agama islam sejak dini melalui pendidikan dari orang tua sedang sebagian lainnya mendapatkan pendidikan dasar agama ketika memasuki lembaga pendidikan (sekolah). Perbedaan tingkat pemahaman keagamaan yang dimiliki peserta didik mempengaruhi kecepatan dalam menyerap materi agama islam dan ini lah yang menjadi salah satu problematika pembelajaran daring PAI. Contohnya terlihat saat diberikan tugas membaca salah satu dalil tauhid rububiyah, terdapat peserta didik yang belum bisa membaca bacaan ayat Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran Tauhid Rububiyah adalah menghafalkan dalil, namun faktanya terdapat peserta didik yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik. Tidak adanya pengawasan langsung dari guru memunculkan anggapan pada diri peserta didik bahwa pembelajaran daring PAI hanya berorientasi pada penilaian LKPD dan evaluasi pembelajaran sebagaimana pada pembelajaran lainnya. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya pada penilaian kuantitatif namun juga penilaian kualitatif. Guru memberikan pemahaman bahwa pendidikan agama adalah hal yang dapat bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan di akhirat maka dari itu perlu kesungguhan dalam mempelajarinya.
4. kecerdasan peserta didik yang beragam. Peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan faktor ini menjadi salah satu pengacu munculnya problematika pembelajaran daring PAI karena peserta didik memiliki perbedaan waktu yang signifikan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Seperti yang terjadi pada peserta didik Intania Dian Prastika salah satu

peserta didik yang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dari awal sampai akhir namun saat mengerjakan Evaluasi Pembelajaran Intania memperoleh nilai dibawah KKM. Lain halnya dengan Irfan Wahyu yang memperoleh nilai tinggi walau tidak aktif saat kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik memerlukan waktu lebih banyak untuk menguasai materi dan harus diulang-ulang untuk menghafalnya sebagian lain dapat menghafal materi hanya dengan mendengarkan guru menjelaskan.

5. Pengaruh lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik Satria Aditama mengungkapkan bahwa selama masa pandemi pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an dan shalat dluha masih dilaksanakannya di rumah. Support dari keluarga penting adanya dalam proses pendidikan terutama pendidikan agama islam. Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan peserta didik, karena merupakan tempat pendidikan pertama bagi setiap anak. Dalam keluarga yang senantiasa menjalankan aktivitas keagamaan di kehidupan sehari-hari, pendidikan agama anak dapat berkembang dengan baik karena berada di lingkungan keluarga yang mendukung.
6. Pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan bermain. Lingkungan yang baik akan membawa pengaruh baik pada diri peserta didik, begitu pula sebaliknya. Lingkungan yang buruk akan membawa pengaruh buruk pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, Wulan Putriasari mengungkapkan bahwa ia hidup di lingkungan yang kurang mendukung sehingga terkadang secara tidak sadar mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungannya. Senada dengan pengalaman yang diungkapkan oleh Wahyu Riski yang kadang lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru karena terlalu senang bermain game bersama teman-temannya

Upaya Kepala Sekolah dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Daring PAI

Setelah memaparkan fenomena problematika pembelajaran daring PAI, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui informasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi problematika yang dialami oleh guru dan peserta didik. Langkah *represif* yang dilakukan oleh Pak Hasanudin selaku kepala sekolah untuk mengatasi problem pada guru adalah dengan melakukan beberapa hal antara lain:

- membantu memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar daring yakni pengadaan komputer dan kuota internet;
- melakukan pelatihan kecakapan menggunakan teknologi bagi guru-guru di sekolah dan juga peserta didik.

Selanjutnya yaitu Langkah *represif* yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan guru dalam mengatasi problem pada peserta didik yaitu dengan melakukan:

- koordinasi dengan orang tua peserta didik agar terus mengontrol dan mengawasi peserta didik selama pembelajaran dilakukan di rumah;
- sosialisasi kepada anak untuk senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru;
- kerjasama dengan orangtua untuk membatasi waktu bermain anak dengan tujuan supaya anak tidak terpengaruh kebiasaan buruk yang mungkin ada di lingkungan bermainnya. Mengingatkan untuk terus melakukan pembiasaan-pembiasaan sebagai usaha menumbuhkan kedisiplinan seperti shalat tepat waktu, membaca Alquran dan shalat sunnah dluha meskipun tidak diawasi oleh guru

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, guru dan peserta didik menjumpai beberapa permasalahan. Tidak adanya pelatihan atau pembekalan bagi guru dan peserta didik saat awal diberlakukannya pembelajaran jarak jauh sehingga menyebabkan ketidakpahaman dalam menggunakan teknologi internet yang digunakan saat pembelajaran daring. Problematika lain yang muncul ialah ketidakdisiplinan peserta didik dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan dan dilestarikan oleh sekolah mulai dari shalat tepat waktu, shalat sunah dluha, serta membaca dan menghafalkan Alquran. Budaya yang dilestarikan oleh sekolah bertujuan untuk terbentuknya pribadi peserta didik yang berkualitas dan menjadi insan kamil. Namun faktanya, pembiasaan yang diajarkan di sekolah tidak dilakukan peserta didik selama belajar dari rumah. Kepala Sekolah mengupayakan berbagai usaha untuk mengatasi problematika pembelajaran daring khususnya PAI dan umumnya semua pelajaran. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh pendidik di masa pandemi ini ialah dengan membantu memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar daring serta mengadakan pelatihan kecakapan menggunakan teknologi. Sedangkan untuk mengatasi problem pembelajaran daring pada peserta didik, kepala sekolah melakukan sosialisasi, koordinasi dan kolaborasi/kerjasama dengan orang tua peserta didik. Ini lah upaya kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai supervisor kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian fungsi sekolah sebagai tempat mengembangkan potensi dan sarana menciptakan peserta didik yang terpuji tetap berjalan tentunya dengan kolaborasi dengan guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 13.
- Bukran, B. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Guru SMA Kelas X di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v1i2.17>
- Chamaeng, M. B. (2017). *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*. Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Walisongo.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Helaluddin, H. (2018). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*.
- Indria, A. (2019). *Gagasan dan Pemikiran Zakiya Daradjat dalam Pendidikan Islam*. 1, 20.
- Kemendikbud, P. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) – Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek*. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Ma'rifah, D. (2020). Implementasi Work From Home: Kajian Tentang Dampak Positif, Dampak Negatif dan Produktifitas Pegawai. *Civil Service Journal*, 14(2 November), 53–63.
- Rahman, S. F. (2020). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Moojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. 20.
- Saebani, B. A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif / Afifuddin, Beni Ahmad Saebani*. Pustaka Setia.